

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai sumber daya alam yang melimpah baik sumber daya alam yang berada di darat maupun di laut. Potensi sumber daya alam di darat yang dimiliki Indonesia salah satunya adalah hutan. Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang memberi manfaat bagi manusia, baik ekologis maupun ekonomis. Sumber daya hutan terdiri dari dua bagian yaitu hasil hutan berupa kayu dan hasil hutan bukan kayu. Salah satu hasil hutan bukan kayu yang sering dimanfaatkan masyarakat di sekitar hutan adalah tumbuhan berkhasiat obat. Kekayaan alam hutan tropis Indonesia menyimpan berbagai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat dan dihuni oleh berbagai suku dengan pengetahuan pengobatan tradisional yang berbeda (Hariana, 2004). Luas kawasan mencapai 120,35 juta hektar sehingga Indonesia memiliki sekitar 80% dari total jenis tumbuhan yang berkhasiat obat (Heriyanto, dalam Kinho *et al.*, 2011).

Tumbuhan obat sebagai hasil hutan bukan kayu berpotensi memberikan manfaat ekonomi tinggi. Tumbuhan obat memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan, baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun sebagai bahan baku industri obat dan kosmetika. Industri obat dan kosmetika dalam negeri memerlukan pasokan bahan baku yang berasal dari tumbuhan obat dalam skala besar (skala industri). Oleh karena itu, budidaya dan pengelolaan tanaman obat memiliki prospek yang sangat bagus ke depan (Susmianto, 2012).

Jenis tumbuhan yang berkhasiat obat adalah segala jenis tumbuhan yang berkhasiat baik untuk memelihara kesehatan maupun pengobatan berbagai penyakit. Saat ini, masyarakat memiliki kecenderungan untuk kembali menggunakan tanaman yang berkhasiat obat untuk mengobati berbagai penyakit dibandingkan dengan obat kimia. Namun masyarakat sekitar kawasan hutan memiliki kendala dalam pemanfaatan tanaman obat karena banyak tumbuhan yang berkhasiat obat yang belum diketahui oleh masyarakat, sedangkan keberadaan tumbuhan obat tersebut sangat dibutuhkan.

Tumbuhan obat sering ditemukan disekitar pekarangan rumah maupun di hutan. Dimana di Indonesia memiliki lebih dari 1.000 jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat dan sekitar 300 jenis yang sudah dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional. Oleh karena itu masih banyak tumbuhan obat yang belum diketahui atau diteliti tetapi sudah digunakan bertahun-tahun oleh nenek moyang kita sebagai tumbuhan obat. Nenek moyang menggunakan peralatan yang sederhana untuk mengolah tumbuhan obat.

Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat atau herbal menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mengobati suatu penyakit. Hal ini disebabkan karena penggunaan tumbuhan berkhasiat obat atau herbal disamping harganya yang cukup terjangkau juga tidak menimbulkan efek samping dibandingkan dengan menggunakan obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia. Selain itu tumbuhan obat ini juga dapat digunakan untuk semua jenis penyakit baik penyakit luar maupun penyakit dalam.

Tumbuhan obat sangat bermanfaat dan mempunyai banyak khasiat jika diolah dengan baik. Namun sekarang banyak masyarakat yang tidak

mengetahui jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh nenek moyang dahulu dan juga cara memanfaatkan tumbuhan obat tersebut dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sada dan Tanjung (2010) yang menyatakan bahwa, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan tumbuhan obat yaitu ketersediaan tumbuhan yang berkhasiat obat, karena sebagian besar tumbuhan yang dimanfaatkan merupakan tumbuhan liar dan belum dibudidayakan serta minimnya pengetahuan dari kaum muda tentang pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan obat. Hanya orang-orang tua dan orang yang diyakini masyarakat dapat meramu tumbuhan obat tersebut. Proses modernisasi menyebabkan masyarakat untuk memilih pengobatan instan dan kadang-kadang tanpa resep dokter ke apotik membeli obat apabila sedang mengalami gangguan kesehatan dan tidak memikirkan efek samping mengonsumsi obat kimiawi secara bebas terhadap organ-organ vital dalam tubuh seperti ginjal, jantung, hati, paru-paru.

Tumbuhan berkhasiat obat digunakan sebagai alternatif penyembuhan berbagai penyakit yang secara medis sulit ditangani dengan menggunakan obat sintetis. Hal ini karena efek jangka panjangnya dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi organ tubuh lain yang tidak sakit sehingga penyakit tersebut menjadi bersifat lebih kompleks dari sebelumnya. Obat herbal atau obat yang menggunakan tumbuhan berkhasiat obat lebih aman dan juga memiliki khasiat yang sangat unik yaitu satu jenis tumbuhan dapat memiliki khasiat yang beragam.

Kecamatan Rote tengah memiliki enam Desa yakni Desa Lidabesi, Desa Lidamanu, Desa Limakoli, Desa Maubesi, Desa Nggodimeda, Desa

Suebela. Dan dipilih tiga desa untuk melangsungkan penelitian yaitu di Desa Maubesi, Desa Nggodimeda dan Desa Suebela. Masyarakat di ketiga Desa tersebut lebih banyak memperoleh tumbuhan obat yang tumbuh secara liar daripada yang di budidayakan. Alasan memilih ketiga Desa tersebut karena berdasarkan hasil survey yang dilakukan memiliki potensi sangat tinggi untuk bisa mendapatkan tumbuhan obat, masih banyak warga di setiap desa tersebut yang menggunakan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, dan penemuan tumbuhan obat sangat mudah di dapatkan. Masyarakat di ketiga desa tersebut memiliki cara pengolahan tumbuhan obat yang berbeda – beda, dan juga tidak menggunakan semua organ tumbuhan tetapi hanya menggunakan salah satu ataupun beberapa bagian dari masing – masing tumbuhan sesuai dengan penyakit yang di derita dan juga dengan cara pengolahan yang berbeda pula. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah digunakan masyarakat secara turun temurun. Sebagian besar tumbuhan obat tersebut langsung diambil dari hutan atau kebun.

Berdasarkan uraian diatas,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“IDENTIFIKASI JENIS TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DIKECAMATAN ROTE TENGAH KABUPATEN ROTE NDAO”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis – Jenis Tumbuhan berkhasiat obat apa saja yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao?

2. Apa saja bagian organ tumbuhan berkhasiat obat yang di gunakan oleh masyarakat di Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao ?
3. Bagaimana cara pengolahan Tumbuhan berkhasiat obat dan jenis penyakit yang di sembuhkan oleh masyarakat di Kecamatan Rote tengah Kabupaten Rote Ndao ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Rote tengah Kabupaten Rote Ndao.
2. Untuk mengetahui bagian organ tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat dan jenis penyakit yang di sembuhkan oleh masyarakat di Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang biologi khususnya mengenai tanaman obat
 - b. Melestarikan warisan budaya mengenai tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat di Kecamatan Rote tengah Kabupaten Rote Ndao
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar strata 1 (satu) dalam ilmu pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang
 - b. Memberi informasi awal bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji secara mendalam tentang tanaman yang digunakan sebagai obat